

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini berawal dari masalah yang bersifat kuantitatif dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya.

Sugiyono (2014: 23) menyatakan bahwa “Desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah”. Desain penelitian menghubungkan antara variabel X dan variable Y. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yaitu Koordinasi dan variabel terkait (Y) Efektivitas.

3.2 Metode Penelitian, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengertian metode deskriptif menurut Narimawati (2008:21), yaitu “Metode yang menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian melalui pengungkapan berupa narasi, grafik, maupun gambar.”

Pengertian metode deskriptif menurut Nazir (2005:54), yaitu: “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari

penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki “.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Eksplansi (*Explonatory Research*) dimana data informasi dikumpulkan dari populasi, hasilnya kemudian dianalisis dengan tujuan untuk mengatur pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Metode ini menjelaskan hubungan kasual antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis sebagaimana dikemukakan oleh Singarimbun (1995:21) yaitu: “bahwa penelitian menjelaskan hubungan kasual antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, maka dinamakan penelitian penjelasan (*Explonatory Research*)”.

3.2.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Sumber Data Primer (*Primary Data*)

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi peneliti sendiri selama berada dilokasi penelitian. Data-data primer ini merupakan unit analisis utama yang digunakan dalam kegiatan analisis data. Dalam hal ini data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dan observasi serta dokumen-dokumen mengenai Koordinasi di dalam Efektivitas Pembangunan Infrastruktur Jalan desa Mandalajaya Kecamatan Maleber kabupaten Kuningan.

2. Sumber Data Sekunder (*Secondary Data*)

Sumber data sekunder yaitu data-data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan Koordinasi di dalam Efektivitas Pembangunan Infrastruktur Jalan desa Mandalajaya Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa wawancara mendalam, studi kepustakaan, observasi, dan angket atau kuisioner.

Beberapa teknik pengumpulan data ini diperlukan dalam rangka mendapatkan jawaban yang lebih komprehensif atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Berikut penjelasan atas beberapa teknik pengumpulan data tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu bentuk teknik pengumpulan data dengan cara langsung meninjau tempat penelitian. Tujuan daripada observasi ialah untuk mengetahui fenomena yang terjadi di dalam masyarakat dan kemudian mencari jawaban atas fenomena yang terjadi di masyarakat secara terarah dan terperinci.

2. Wawancara

Salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah dengan teknik wawancara. Wawancara merupakan suatu elemen penting dalam proses penelitian, selain itu wawancara dapat diartikan sebagai interview yang

dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden dengan secara langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden.

3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dengan beberapa alternatif jawaban yang diberikan kepada responden. Sehingga responden bisa memilih jawaban sesuai dengan persepsi yang dirasakan.

Tabel 3.1
Skala Likert

Kriteria	Nilai Pertanyaan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu/Netral (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2014

3.3 Operasional Variabel

Berdasarkan hipotesis di atas, maka untuk mempermudah dalam pembahasan selanjutnya peneliti mengajukan definisi operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel Bebas (X) Koordinasi Mc. Farlan dalam Handayaniingrat (1996:124-125)	1. Koordinasi melalui kewenangan	1. Adanya kewenangan yang jelas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. 2. Adanya kejelasan mengenai batas wewenang pekerjaan dalam kajian pembangunan infrastruktur jalan.
	2. Koordinasi melalui consensus	1. Adanya hubungan kerja yang harmonis antar kepala desa dengan lembaga terkait 2. Adanya kesepakatan antara kepala Desa dengan lembaga terkait dalam penilaian pembangunan infrastruktur jalan
	3. Koordinasi melalui pedoman kerja	1. Adanya pedoman kerja dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan 2. Adanya pembagian tugas dan tata kerja dalam pembangunan infrastruktur jalan
	4. Koordinasi melalui forum	1. Adanya pemanfaatan forum pertemuan. 2. Pengambilan keputusan bersama antar kepala desa dengan pihak terkait dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Jalan
	5. Koordinasi melalui konferensi	1. Melakukan rapat dengan lembaga terkait dan unsur masyarakat 2. Adanya pencegahan persepsi yang bersifat kepentingan pribadi dalam pertemuan rapat
Variabel Terikat (Y) Efektivitas (Steer 1985:4-7)	1. Paham mengenai optimalisasi tujuan	1. Pembangunan infrastruktur jalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat 2. Pembangunan infrastruktur jalan dapat Mempercepat aktivitas masyarakat. 3. Memudahkan pengembangan potensi desa
	2.. Perspektif Sistematika	1. Adanya kesinambungan pembangunan infrastruktur 2. Penyelesaian pekerjaan sesuai dengan tepat waktu 3. Realisasi pekerjaan sesuai dengan rencana
	3. Tekanan pada Segi Prilaku dalam susunan organisasi.	1. Keterlibatan masyarakat dalam forum Musrenbang 2. Adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah sumber data penelitian. Populasi **Sugiyono (2012: 215)** adalah: Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah aparat desa di Desa Mandalajaya, Kecamatan Maleber, Kabupaten Kuningan terdiri dari :

A. Kelompok Aparat :

1. Aparat Desa Mandalajaya	=	10 orang
2. BPD	=	7 orang
3. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat	=	11 orang
2. Kontraktor	=	<u>13 orang</u> +
Jumlah Populasi	=	41 orang

B. Kelompok Masyarakat :

Masyarakat di Desa Mandalajaya (KK) = 908 orang

3.4.2 Sampel Penelitian

Untuk pengambilan sampel dari aparat Desa, Pihak Ketiga di Desa Mandalajaya. Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) yang dikemukakan sugiono (2013:117) yakni, sampling jenuh adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang.

Sementara sampel untuk kepala keluarga di Desa Mandalajaya peneliti menggunakan probability sampling, yaitu teknik dimana individu didalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling, dimana pengambilan sampel dari populasi

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiono, 2008:82) dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus menurut Yamane dalam Rakhmat (2004:82), dimana :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangannya:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan (tingkat kesalahan) pengambilan sampel sebesar 10% (0,1).

A. Kelompok Aparat

$$n = \frac{41}{41 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{41}{41 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{41}{1,41}$$

$$n = 29,08$$

$$n = 29,07 \text{ (dibulatkan menjadi 29)}$$

B. Kelompok Masyarakat :

$$n = \frac{908}{908 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{908}{10.08}$$

$$n = 90.07$$

$n = 90.07$ (dibulatkan menjadi 90)

Berdasarkan rumus diatas, dengan demikian unit sampel adalah:

1. Aparat Desa Mandalajaya : $10/41 \times 29 : 7,07 = 7$ orang
 2. BPD : $7/41 \times 29 : 4,95 = 5$ orang
 3. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat : $11/41 \times 29 : 7,78 = 8$ orang
 4. Kontraktor : $13/41 \times 29 : 9,19 = 9$ orang +
- Ukuran Sampel (n) = 29 orang

Jadi ukuran sampel dalam penelitian ini adalah :

- A. Kelompok Aparat = 29 orang
- B. Kelompok Masyarakat = 90 orang +

Ukuran Sampel (n) = 119 orang

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Pengujian Validasi

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Menurut Sugiyono (2013:267), “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.” Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrumen dapat dikatakan memiliki validitas yang

tinggi jika instrumen tersebut dapat memberikan hasil ukur yang sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:125) menyatakan “Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total”. Nilai validitas dicari dengan cara mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien korelasinya = atau $> 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid, bila nilai korelasinya $< 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* yaitu :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi *Product Moment*

$\sum XY$ = Total perkalian skor item dan total

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

n = Jumlah responden

3.5.2 Pengujian Reabilitas

Reliabilitas merupakan keandalan suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut tanpa mengalami kesalahan dan menjamin konsistensi.

Keandalan suatu instrumen juga dapat dikatakan sebagai indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan suatu ukuran. Menurut Sugiyono (2013:121), "Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama". Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*.

Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut (Arikunto, 2013:195) :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = varians total

Apabila nilai koefisien reliabilitas alpha suatu instrumen lebih besar dari 0,6, maka instrumen tersebut dikatakan handal (reliabel), sebaliknya jika koefisien reliabilitas alpha suatu instrumen lebih kecil dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Klasifikasi penilaian reliabilitas digunakan menurut Guilford dalam Sugiyono (2008:197) sebagai berikut:

0,00 – 0,20 reliabilitas Sangat Rendah

0,20 – 0,40 reliabilitas Rendah

0,40 – 0,70 reliabilitas Sedang

0,70 – 0,90 reliabilitas Kuat

0,90 – 1,00 reliabilitas Sangat Kuat.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Menurut Ghozali (2013), untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

H_0 : Data terdistribusi secara normal

H_a : Data tidak terdistribusi secara normal

Di mana:

- a. Jika nilai *sig* di atas *alpha* yang ditentukan maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai *sig* di bawah atau sama dengan *alpha* yang ditentukan maka H_0 ditolak.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier sederhana dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha=0,05$ artinya derajat kesalahan sebesar 5% dengan tujuan untuk melihat pengaruh Koordinasi Terhadap Eektivitas Pembangunan Infrastruktur di Desa Mandalajaya.

Regresi linier sederhana merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh hubungan antara beberapa variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Dimana :

Y	:	Efektivitas
α	:	Nilai Intersep (Konstan)
β	:	Koefisien arah regresi
X	:	Koordinasi
e	:	<i>Error Term</i>

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian, baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat

terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali 2001:45). Sedangkan menurut Gujarati (1995:292) untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) atau besarnya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = (\beta_1 (x^1 y)) / y^1 y$$

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, secara verbal R^2 digunakan untuk mengukur proporsi atau presentasi variabel total dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independent (X) adapun dua sifat dari R^2 , yaitu :

Merupakan besaran non negatif

Batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$

Dalam penelitian ini digunakan program software spss (Statistic Product and Service Software) 21.0 for windows dan Excel 2007 for windows. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan dalam pengelolaan dan analisis data sehingga penghitungan terhadap konstanta, koefisien korelasi I, koefisien determinasi (R^2) dan perhitungan lainnya yang diperlukan dapat dilakukan dengan cepat dan lebih teliti dibandingkan dengan perhitungan secara manual. Kemudian untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka tingkat keeratan korelasinya dapat diukur menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Guilford dalam Sugiyono (2013:149) sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Internal Koefisien	Tingkat korelasi
0,00 – 0,199	Korelasi Sangat Kuat
0,20 – 0,399	Korelasi Kuat
0,40 – 0,599	Korelasi Sedang
0,60 – 0,799	Korelasi Rendah
0,80 – 1,000	Korelasi Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono, 2013

Selanjutnya nilai r tersebut diuji dengan signifikan korelasi product moment, hipotesis untuk korelasi digunakan uji T untuk dengan derajat kebebasan $Dk = N-2$, dan taraf nyata yang digunakan dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan pengujian hipotesis dengan dua sisi (two tail test). Menurut Sugiyono (2008:230) untuk hitung dapat digunakan rumus:

$$Thitung = \sqrt{(r \cdot (n-2) / (1-r^2))}$$

Dimana:

r = nilai korelasi

n = jumlah populasi

Pengujian $Thitung$ dilakukan untuk membandingkan antara $Thitung$ dan, dengan syarat :

$thitung > t \text{ tabel} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima

$thitung < t \text{ tabel} = H_0$ diterima dan H_1 ditolak

Uji signifikansi digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas akan menerangkan variabel-variabel terikat. Melalui uji statistik t dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan nantinya diterima atau ditolak. Rumusan hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$: Koordinasi tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Mandalajaya Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan.

$H_a : \beta \neq 0$ Koordinasi berpengaruh terhadap Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Mandalajaya Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan.

Kriteria Pengujian :

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Berdasarkan signifikansi :

Ho ditolak jika signifikansi $< 0,05$

Ho diterima jika signifikansi $> 0,05$

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti oleh penulis berada di Desa Mandalajaya. Adapun yang dimaksud wilayah Desa Mandalajaya merupakan wilayah yang terdiri beberapa kampung, diantaranya : Kemas, Modin, Babakan, Situ, Pereng, Legok, Asembaru, dan Parenca yang semua kampung berkaitan dengan dilaksanakannya program pembangunan infrastruktur jalan di Desa Mandalajaya.

